



## Penerapan Metode Pembelajaran *Natur Learning* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sulabesi Tengah

Agus Boriri<sup>1</sup>, Sartika Samad<sup>2</sup>, Masria Atib<sup>3</sup>, Inda Tarah Umamit<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara

<sup>3</sup>Institut Agama Islam As-Siddik Kie Raha Maluku Utara

---

### Abstract

*Received: 2 November 2025* This study aims to (1) determine students' ability in writing poetry using the nature learning method in class VIII students of SMP Negeri 1 Sulabesi Tengah (2) describe the nature learning method can improve the poetry writing skills of class VIII students of SMP Negeri 1 Sulabesi Tengah. The type of research used in Kurt Lewin's classroom action research (PTK). The results of this study prove that the application of the nature learning method is proven to be effective in improving students' poetry writing skills. This is indicated by an increase in the average class value from 57.00 in the pre-cycle, to 75.75 in cycle I, and increasing again to 83.00 in cycle II, student learning completeness experienced a significant increase, namely from 20.59% in the pre-cycle, to 55.88% in cycle I, and reaching 94.12% in cycle II. Thus, the indicator of research success (> 85% of students achieving KKM) was achieved in cycle II.

**Keywords:** Application, writing, poetry, nature learning

(\*) Corresponding Author: [agusboriri@gmail.com](mailto:agusboriri@gmail.com), [sartikasamad93@gmail.com](mailto:sartikasamad93@gmail.com)

**How to Cite:** Boriri, A., Samad, S., Atib, M., & Umamit, I. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran *Natur Learning* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sulabesi Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.B), 91-98. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13420>

---

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa adalah alat utama untuk melakukan komunikasi dengan baik, ada empat keterampilan berbahasa yang harus di latih kepada siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara membaca dan menulis keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang paling mendukung dalam komunikasi. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu, salah satu keterampilan berbahasa yang dapat untuk dipelajari adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan wujud komunikasi tidak langsung yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Selain itu, keterampilan menulis puisi merupakan aktivitas berpikir manusia secara produktif, ekspresif serta di dukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan dan teknik penulisan (Ratnasari 2015).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif. Keterampilan ini dipandang menduduki tingkat yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis juga merupakan suatu kemampuan untuk mengekspresikan makna, pendapat, ide, atau perasaan melalui bahasa tulis sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain seperti menulis puisi.

Menulis puisi merupakan salah satu karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna, pemadatan segala unsur kekuatan bahasa serta berisikan ungkapan pikiran perasaan penyair. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh unsur fisik (diksi, pengimajian, kata konkret, majas, rima, dan tipografi) dan



unsure batin (tema, amanat, perasaan, suasana, dan nada) dalam menulis puisi, seseorang penulis memerlukan kemampuan khusus dan latihan, tidak serta merta langsung dapat mahir menulis puisi.

Menurut Pradopo (2014), menulis puisi merupakan karya yang menarik perhatian, membangkitkan perasaan, menimbulkan tanggapan yang jelas, dan secara umum dapat menimbulkan pembaharuan. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi adalah kemampuan merangkai gagasan dengan kata-kata indah berdasarkan beberapa indikator kemampuan yaitu kesatuan tema, pilihan kata, karakter, dan tipografi. Pemadatan segala unsur bahasa yang di dalam puisi berbeda dengan penggunaan bahasa dalam sehari-hari.

Penerapan menulis puisi di dalam kelas dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan metode. Salah satunya adalah metode nature learning. Metode *Natur Learning* adalah metode yang mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dan menggunakan alam sekitar untuk mendorong kreativitas mereka. Metode pembelajaran alam melibatkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan di luar kelas. Alam atau lingkungan sekitar dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang nyata, menarik dan menantang siswa untuk menyampaikan ide dan ekspresi diri mereka, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pembelajaran menulis puisi dapat dilakukan di luar kelas, seperti di taman sekolah, halaman sekolah, atau bahkan di lapangan sekolah. Tujuan dari pembelajaran di luar kelas adalah agar siswa merasa lebih senang dan memiliki kesempatan untuk menuangkan ide-ide kreatif yang mereka miliki saat ini ke dalam pikiran mereka.

Menulis puisi merupakan salah satu karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna, pemadatan segala unsur kekuatan bahasa serta berisikan ungkapan pikiran perasaan penyair. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh unsur fisik (diksi, pengimajian, kata konkret, majas, rima, dan tipografi) dan unsur batin (tema, amanat, perasaan, suasana, dan nada) dalam menulis puisi, seseorang penulis memerlukan kemampuan khusus dan latihan, tidak serta merta langsung dapat mahir menulis puisi.

Menurut Pradopo (2014), menulis puisi merupakan karya yang menarik perhatian, membangkitkan perasaan, menimbulkan tanggapan yang jelas, dan secara umum dapat menimbulkan pembaharuan. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi adalah kemampuan merangkai gagasan dengan kata-kata indah berdasarkan beberapa indikator kemampuan yaitu kesatuan tema, pilihan kata, karakter, dan tipografi. Pemadatan segala unsure bahasa yang didalam puisi berbeda dengan penggunaan bahasa dalam sehari-hari.

Penerapan menulis puisi di dalam kelas dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan metode. Salah satunya adalah metode nature learning. Metode *Natur Learning* mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dan menggunakan alam sekitar untuk mendorong kreativitas mereka. Metode pembelajaran alam melibatkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan di luar kelas. Alam atau lingkungan sekitar dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang nyata, menarik dan menantang siswa untuk menyampaikan ide dan ekspresi diri mereka, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pembelajaran menulis puisi dapat dilakukan di luar kelas, seperti di taman sekolah, halaman sekolah, atau bahkan di lapangan sekolah. Tujuan dari pembelajaran di luar kelas adalah agar siswa

merasa lebih senang dan memiliki kesempatan untuk menuangkan ide-ide kreatif yang mereka miliki saat ini ke dalam pikiran mereka.

Dari hasil observasi di SMP Negeri 1 Sulabesi Tengah penulis melihat jika belajar di dalam kelas siswa merasa bosan dan kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan dalam menulis puisi sehingga penulis menggunakan metode *natur learning* agar siswa dapat belajar diluar kelas dan bisa menghilangkan rasa jenuh saat menulis puisi, dengan kegiatan belajar diluar kelas siswa dapat menuangkan ide-ide kreatif yang ada pada pikirannya saat menulis puisi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Desain penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin (dalam Setyorini, 2017: 49), menjadi acuan pokok dari model penelitian tindakan kelas yang lain. Kurt Lewin inilah yang pertama memperkenalkan adanya penelitian tindakan kelas. Konsep penelitian tindakan kelas Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu Perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk memperbaiki kondisi suatu pelajaran yang dapat diamati secara langsung ketika pembelajaran di kelas.

Penentuan dan penetapan tempat dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja, penetapan pada tempat tertentu yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Sulabesi Tengah. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sulabesi Tengah yang berjumlah 34 orang siswa. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode *Nature Learning*.

Teknik pengumpulan data melalui tes dan nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Teknik tes**

Dalam penelitian ini di peroleh melalui kegiatan menulis puisi. Kegiatan menulis puisi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas menulis puisi secara individu berdasarkan dengan sampel yang dibagikan.

### **2. Teknik Nontes**

Pengumpulan nontes dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan mengenai teknik pengumpulan data nontes sebagai berikut.

#### **a. Observasi**

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sikap, perilaku, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran. Guru mengacu pada pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Dalam praktik observasi guru hanya memberikan *chek list*, pada pedoman observasi yang telah dibuat.

#### **b. Wawancara**

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *natur learning*.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi pengambilan foto dilakukan selama penelitian berlangsung. Pengambilan dokumentasi foto dalam penelitian ini meliputi aktivitas peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *natur learning*. Dokumentasi berupa foto digunakan bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan merekap skor yang diperoleh peserta didik, menghitung skor kuantitatif dari sebuah aspek, menghitung skor rata-rata kelas, dan menghitung presentase. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data nontes, yaitu observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran menulis puisi dengan metode *Nature Learning* dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan durasi masing-masing dua jam pelajaran. Berdasarkan hasil tes dan non tes, pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, mencakup keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sulabesi Tengah. Uraian berikut menyajikan secara lebih detail hasil penelitian yang meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi, serta kemampuan menulis puisi dengan penerapan metode *Nature Learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sulabesi Tengah.

### **A. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Pada tahap pra siklus, kemampuan menulis puisi siswa masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai kelas yang hanya mencapai 57,00, dengan jumlah siswa tuntas 20,59% (7 siswa) dan tidak tuntas 79,41% (27 siswa). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi secara konvensional yang hanya berfokus di kelas kurang efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai kelas 75,75, dan jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 55,88% (19 siswa). Namun, masih ada 15 siswa (44,12%) yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Nature Learning* mulai memberikan dampak positif, meskipun masih diperlukan bimbingan tambahan terutama dalam hal pemilihan diksi dan keberanian siswa mengekspresikan karya.

Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat sangat signifikan dengan rata-rata nilai 83,00, serta jumlah siswa yang tuntas mencapai 94,12% (32 siswa). Hanya 2 siswa (5,88%) yang belum tuntas, dengan nilai yang mendekati batas minimal ketuntasan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Nature Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hasil ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks dan harus dilatih secara terus-menerus dengan strategi pembelajaran yang tepat.

### **B. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 80% (kategori baik), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 96% (kategori sangat baik). Guru lebih terampil

dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar, memberikan bimbingan individual, serta memfasilitasi siswa dalam revisi puisi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam membangun pemahaman siswa (Sanjaya, 2013). Dengan menghadirkan alam sebagai sumber belajar, guru membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang mereka alami secara langsung.

### **1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Aktivitas siswa pada pra siklus tergolong rendah, terlihat dari kurangnya minat dan partisipasi dalam menulis puisi. Pada siklus I, aktivitas siswa mulai meningkat dengan kategori 80% (baik), walaupun sebagian siswa masih malu untuk tampil dan kurang mampu mengolah diksi. Pada siklus II, aktivitas siswa mencapai 88% (kategori baik–sangat baik), menunjukkan bahwa siswa semakin aktif mengamati, mencatat kosakata, berdiskusi, menulis, hingga membacakan puisi.

Hasil ini mendukung pandangan Vygotsky (1978) dalam teori *sociocultural*, yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa berkembang melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar bersama. Dengan memanfaatkan alam sebagai stimulus, siswa lebih mudah memunculkan ide, memperkaya kosakata, dan percaya diri dalam mengekspresikan gagasan.

### **2. Kualitas Karya Puisi Siswa**

Dari pra siklus hingga siklus II, kualitas karya puisi siswa mengalami perkembangan yang signifikan. Pada pra siklus, puisi siswa masih sederhana, cenderung deskriptif, dan minim diksi puitis. Setelah penerapan *Nature Learning*, siswa mampu menyusun puisi dengan lebih rapi, memperhatikan tipografi, rima, serta memanfaatkan majas seperti personifikasi dan metafora.

Pada siklus II, karya siswa tidak hanya menggambarkan keindahan alam, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan ekspresi perasaan yang lebih menyentuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumardjo & Saini (1997) yang menekankan bahwa puisi merupakan sarana ekspresi emosi, gagasan, dan pengalaman batin manusia yang dituangkan dalam bentuk bahasa yang indah.

### **C. Relevansi dengan Penelitian dan Teori Terdahulu**

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang kompleks dan perlu dilatih dengan strategi pembelajaran yang tepat. Penerapan metode *Nature Learning* terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga memudahkan siswa menuangkan ide ke dalam bentuk puisi.

Selain itu, penelitian ini mendukung temuan Ati (2018) yang menegaskan bahwa pemanfaatan tradisi dan lingkungan nyata dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menghasilkan karya sastra. Dengan demikian, penggunaan metode berbasis alam tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga menumbuhkan apresiasi siswa terhadap lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi sastra.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa (1) Penerapan metode *Nature Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini

ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai kelas dari 57,00 pada pra siklus, menjadi 75,75 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83,00 pada siklus II. (2) Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan signifikan, yaitu dari 20,59% pada pra siklus, menjadi 55,88% pada siklus I, dan mencapai 94,12% pada siklus II. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian ( $\geq 85\%$  siswa mencapai KKM) tercapai pada siklus II. (3) Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran juga mengalami perkembangan positif. Aktivitas guru meningkat dari 80% (kategori baik) pada siklus I menjadi 96% (kategori sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 80% (kategori baik) pada siklus I menjadi 88% (kategori baik-sangat baik) pada siklus II. Kualitas karya puisi siswa semakin baik, ditandai dengan peningkatan kemampuan dalam memilih diksi, menggunakan majas, menyusun struktur puisi yang rapi, serta menyampaikan pesan yang jelas dan menyentuh.

## REFERENSI

- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Citraningrum. (2016). Menulis puisi dengan teknik pembelajaran yang kreatif. *Jurnal Unmuh Jember*.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok : PT Raja Grandpanda Persada.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT Raja Grandpanda Persada.
- Dewi, S. M. (2017). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *Jurnal Sekolah Dasar*.
- Endah S, dkk (2020). Penerapan *Natur Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengklasifikasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal : Kumara Cendekia*, Vol, 8 No, 4.
- Eka Kurniasih, dkk (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif di Era New Normal. *Jurnal JRPP*.
- Hasanuddin,W,S. (2018). *Drama karya dalam dua dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Kosasih, E.(2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Remaja Widya.
- Lestari, Septiana Dewi (2020). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Natur Learning* di Kelas X-1 SMAN 2 Cikarang Pusat Tahun 2011-2012 *Jurnal: STKIP Siliwangi Bandung*.
- Noerhamzah,N. (2017). Struktur kalimat tunggal bahasa sindang di kota Lubuklingau dan pengaruhnya dalam pembelajaran bahasa indosensia. *AKSIS: Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia* .
- Pradopo, R, D. (2014). *Pengkajian puisi*,Yogyakarta: Gadjah Madah University Press.
- Puspita, H. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah dengan Menggunakan Metode Menulis Berantai (estafet Wrinring). *Diksi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Rosdiani, D. (2013). *Perencana Pembeajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sagala,S. (2003). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani,Ridwan Abdullah. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suyanto. (2009). *Menjelajah pembelajaran inofatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Sudijono, 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tarigan, H.G. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trinigsih,D,E. (2018). *Diksi (pilihan kata)*. Klaten: Klaten Intan Periwara.
- Woluyo, H. J. (2008). *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sara Press